

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Manajemen dakwah Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong dalam menjaga silaturahmi jemaah haji pasca pandemi Covid-19 secara keseluruhan berjalan dengan baik sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen dakwah yang ada meliputi :
 - a. *Takhtith* (perencanaan dakwah), Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong menetapkan untuk menggiatkan dua dari tiga perencanaan dakwah yang ada pada masa pasca pandemi Covid-19 yakni manasik haji dan *Khotmil Qur'an Online Via Whatsapp Group*. Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong juga merencanakan model kegiatan tersebut secaramatang, efektif dan efisien serta kondusif.
 - b. *Tanzhim* (pengorganisasian dakwah), pengorganisasian pada Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong tergolong kurang baik. Pasalnya, tugas dan fungsi yang dilimpahkan sesuai struktur kepengurusan yang adakuranf dijalankan secara maksimal. Dan hanya mengacu pada kinerja pengurus harian yang terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara. Sedangkan jabatan pengurus pada berbagai bidang dibawahnya berjalan secara pasif, sehingga hal ini menjadi salah satu penghambat keberhasilan dan berkembangnya kegiatan dakwah.
 - c. *Tawjih* (penggerakan dakwah), kegiatan dakwah yang digerakkan oleh Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong berjalan dengan baik. Dalam proses penggerakan dakwah, Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong mengacu pada kinerja ketua sebagai manajer dakwah dalam memberikan motivasi, menjalin komunikasi, dan melakukan degelasi dengan tepat. Selain itu, juga mampu menangani kendala-kendala dalam pelaksanaan kegiatan dengan baik, serta mampu menjaga sinergitas tim baik secara vertikal maupun horizontal dengan baik. Sehingga mampu menimbulkan efek dakwah yang positif berupa

- terjaganya silaturahmi jemaah haji pada pasca pandemi Covid-19 bagi *mad'u* dan organisasi secara keseluruhan.
- d. *Riqabah* (pengendalian atau evaluasi dakwah), sebagai bentuk pengendalian dakwah, Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong melakukan tiga evaluasi secara fleksibel dan transparan yang meliputi evaluasi pelaksanaan kegiatan dakwah, evaluasi yang menggerakkan kegiatan dakwah (dai), dan evaluasi sasaran dakwah (*mad'u*). Diharapkan dengan dilakukannya ketiga evaluasi tersebut dapat menunjang perbaikan dakwah untuk kedepannya.
2. Faktor pendukung dan penghambat manajemen dakwah Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong dalam Menjaga Silaturahmi Jemaah Haji Pasca Pandemi Covid-19 berdasarkan hasil pembahasan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut :
 - a. Faktor pendukung manajemen dakwah Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong dalam Menjaga Silaturahmi Jemaah Haji Pasca Pandemi Covid-19 diklasifikasikan menjadi tiga yaitu niat dan kemauan, inovasi serta motivasi. Ketiga faktor pendukung tersebut mendorong terciptanya pengembangan dakwah organisasi Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong dalam menjaga silaturahmi jemaah haji pada masa pasca pandemi saat ini.
 - b. Sebaliknya, juga terdapat faktor penghambat dalam mengupayakan terjaganya silaturahmi jemaah haji pada pasca pandemi oleh Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong yang meliputi kondisi kesehatan, usia, serta jarak dan waktu. Faktor penghambat tersebut saling berkaitan antara satu faktor dengan faktor lainnya, seperti jemaah haji yang terserang penyakit tertentu atau terdampak pandemi Covid-19, sudah lanjut usia pula, ditambah lagi dengan keterbatasan jarak yang ada menjadikan terhambatnya kegiatan dakwah perkumpulan jemaah haji secara bergilir dari desa ke desa dalam satu kecamatan pada masa pasca pandemi ini.

B. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran terkait dengan Manajemen dakwah Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong dalam menjaga silaturahmi jemaah haji pasca pandemi Covid-19 sebagai berikut :

1. Kepada Pengurus Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong

Dalam rangka mengimplementasikan manajemen dakwah secara keseluruhan yang lebih baik kedepannya, maka pengurus Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong sebagai dai perlu melakukan pengorganisasian secara maksimal yakni dengan memperhatikan kesiapan pengurus pada saat perekrutan serta dapat menempatkan pengurus berdasarkan kompetensi yang dimiliki. Diharapkan dengan adanya kesiapan penuh dan kesesuaian sumber daya manusia yang dimiliki, pengurus dapat memiliki rasa tanggung jawab sehingga mampu memaksimalkan kinerjanya secara efektif dan efisien dan dapat melakukan pengembangan dakwah yang kreatif, inovatif, dan inspiratif.

2. Kepada Anggota (Jemaah Haji) Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong

Sebagai *mad'u* dalam kegiatan dakwah yang digiatkan oleh Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong, diharapkan jemaah haji mampu memberikan *feedback* dakwah dengan berkontribusi dengan baik dalam kegiatan dakwah yang digiatkan, karena pada dasarnya tujuannya adalah untuk mengupayakan terealisasinya kemabruran jemaah haji. Diharapkan juga jemaah haji mampu turut meminimalisir faktor penghambat yang ada seperti faktor usia, kesehatan maupun kesibukan dengan menanamkan kesadaran dalam diri sendiri akan kebutuhan menjaga kemabruran haji sepanjang hayat. Utamanya dalam menjaga silaturahmi di masa pasca pandemi Covid-19, karena dengan silaturahmi segala yang jauh dapat terdekatkan dan juga mampu menjadi awal dari tumbuhnya kebaikan-kebaikan dan kemaslahatan sosial.

3. Kepada para pembaca penelitian ini

Untuk para pembaca penelitian ini baik dari kalangan akademisi, praktisi dakwah, dan masyarakat umum diharapkan mampu mengambil sisi baik dari hasil

penelitian ini yakni utamanya dalam mengimplementasikan manajemen dakwah dalam suatu organisasi guna mencapai keberhasilan dakwah yang telah ditentukan di masa pasca pandemi saat ini.

4. Kepada peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, skripsi ini dilakukan hanya difokuskan pada manajemen dakwah yang diimplementasikan oleh Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia Kecamatan Mayong dalam menjaga silaturahmi jemaah haji pasca pandemic Covid-19, alangkah baiknya untuk peneliti selanjutnya agar dapat melakukan pengembangan penelitian manajemen dakwah yang berkonsentrasi pada cara menyatukan jemaah haji yang masing-masing memiliki latar belakang yang berbeda baik dari segi paham keagamaan maupun status sosial.

